

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SINGOSARI

Moch Choirul Anam

Universitas Islam Malang, Jalan Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang, choi.anam19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena situasi negara saat ini mencerminkan bahwa Pancasila dirasakan belum sepenuhnya diimplementasikan secara langsung. Bahkan belakangan ini, Pancasila hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan yang tidak jelas implementasinya, baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Ditambah lagi maraknya aksi tawuran antar pelajar yang sudah merambat hingga ke wilayah Malang Raya. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik akan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu sangat penting adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh semua guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk diterapkan minimal di dalam sekolah dan terus dikembangkan.

Fokus penelitian yang timbul adalah: (1) Nilai-nilai Pancasila apa yang diinternalisasikan melalui pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari (2) Bagaimana proses internalisasi Nilai-nilai Pancasila tersebut? (3) Apa saja dampak internalisasi Nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik?

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian etnografi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model interaktif dengan model: pengumpulan data, kondensasi data, data display, serta penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Semua nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila telah diinternalisasikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini karena adanya banyak materi yang searah dengan nilai-nilai tersebut. Dan didukung dengan adanya budaya-budaya positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. (2) Beberapa pendekatan yang biasa diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran, pelatihan, fungsional, pembiasaan dan keteladanan. (3) Dampaknya dinilai telah membantu, khususnya terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui perubahan tingkah laku mereka pada kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research is motivated because the current state of the nation reflects that Pancasila is felt to have not been practiced directly. Even for a while, Pancasila seemed to only be a symbolic expression of the state without a clear implementation, both in state and social life. In addition, there are rampant brawls between students who have penetrated to the Greater Malang area. This

is due to the low understanding of students about the values of Pancasila. So the internalization of Pancasila values by all subject teachers, including Islamic Religious Education, is very important to be implemented and continue to be developed in schools.

The research focuses that arise are: (1) What Pancasila values are internalized through Islamic religious education at SMK Negeri 1 Singosari (2) What is the process of internalizing the Pancasila values? (3) What are the impacts of internalizing Pancasila values on students?

The research approach used in this study is a descriptive qualitative approach with an ethnographic type of research. Methods of data collection using the method of observation, in-depth interviews and documentation. While the data analysis uses an interactive model with the following models: data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions.

From the results of the study, it was concluded that: (1) All the values contained in Pancasila have been internalized through Islamic religious education subjects. This is because there are many materials that are in line with these values. And supported by the existence of positive cultures that reflect the values of Pancasila. (2) Several approaches used by Islamic religious education teachers in internalizing the values of Pancasila, including learning, training, functional, habituation and exemplary approaches. (3) The impact is considered to have helped, especially in shaping the character of students through changes in their behavior in everyday life at school.

Keywords: Internalization, Pancasila Values, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila sebagai dasar falsafah negara adalah model ideal pluralisme di Indonesia. Karena di dalam tubuh Pancasila terdapat nilai-nilai multikultural yang melindungi keanekaragaman budaya bangsa, mulai dari aspek Ketuhanan, Kemanusiaan, hingga Keadilan bagi seluruh rakyat. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia yang bersifat plural, dengan keanekaragaman agama, suku, ras, budaya dan bahasa, yang memiliki jumlah terbanyak di dunia.¹

Nilai-nilai Pancasila tersebut tidak selalu tertanam di dalam diri bangsa Indonesia. Karena belakangan ini, Pancasila hanya menjadi ungkapan simbolis kenegaraan yang tidak jelas penerapannya, baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Situasi negara saat ini menggambarkan bahwasannya Pancasila dinilai tidak sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten. Seringkali terjadi permasalahan kecil yang mengarah pada diintegrasinya sebuah bangsa.²

Ditambah lagi maraknya aksi tawuran antar pelajar yang sudah merambat hingga ke wilayah Malang Raya, yang pada dasarnya dipicu dari hal-hal yang sepele. Seperti kasus tawuran antar pelajar warnai liga futsal amatir di Gor Ken Arok Kota Malang, yang bermula karena suporter yang kecewa setelah timnya

¹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PKN SMK Negeri 1 Singosari pada hari Senin, 11 Januari 2021

² Ibid

kalah dalam pertandingan futsal dan adanya sikap saling mengejek antar suporter yang mengakibatkan tawuran tersebut (berdasarkan hasil observasi peneliti saat mendampingi peserta didik mengikuti turnamen tersebut). Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman peserta didik akan nilai-nilai Pancasila yang wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting adanya internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh semua guru mata pelajaran, termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk diterapkan minimal di dalam sekolah dan terus dikembangkan.³

Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku kepada individu melalui sebuah proses pembelajaran, pembinaan, pembiasaan maupun bimbingan. Menurut Muhaimin ada 3 langkah yang strategis dalam proses penginternalisasian yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik, diantaranya adalah⁴: (1) Transformasi Nilai: Pada langkah ini proses yang dilakukan oleh guru adalah memberikan informasi tentang nilai-nilai baik dan kurang baik. Pada langkah ini hanya terdapat komunikasi verbal antara guru dan peserta didik. (2) Transaksi Nilai: Pada langkah ini, yang dilakukan adalah adanya komunikasi 2 arah atau tanya jawab antara guru dan peserta didik. (3) Transinternalisasi: Langkah ini jauh lebih mendalam dari langkah sebelumnya. Pada langkah ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi 2 arah, akan tetapi adanya pembentukan sikap kepribadian dan pembentukan mental anak. Sehingga pada langkah ini komunikasi sikap kepribadian memiliki peran yang aktif.

Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila tidak hanya terbatas oleh 5 sila yang biasa kita sebutkan saat pelaksanaan upacara. Namun bagian yang memiliki peran penting dalam penginternalisasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tidak hanya sebatas materi-materi yang diajarkan, akan tetapi juga perilaku yang dibentuk dalam nilai Pancasila tersebut. Meskipun sudah diberi materi tentang Pancasila, namun sedikit orang sadar untuk mengamalkan nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila. Dalam masa reformasi nilai-nilai Pancasila tersebut berjumlah 45 yang sebelumnya berjumlah 36 menurut Tap MPR no. 1/MPR/2003 yang terangkum dalam 5 sila, yaitu sila Ketuhanan, sila Kemanusiaan, sila Persatuan, sila Kerakyatan dan sila Keadilan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, maka fokus penelitian yang timbul adalah: (1) Apa saja Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari (2) Bagaimana proses internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari? (3) Apa saja dampak internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam terhadap peserta didik SMK Negeri 1 Singosari?

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Riyanto memberikan penjelasan mengenai penelitian kualitatif. Yaitu sebuah penelitian

³ hasil observasi peneliti di Gor Ken Arok Malang pada tanggal 25 Januari 2020

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 302.

bertujuan untuk memahami fenomena terkait dengan hal-hal yang terjadi oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, motivasi dan sebagainya, secara keseluruhan yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata, dengan memanfaatkan segala macam metode alamiah.⁵ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi. Indrawan dan Yuniawati menjelaskan bahwa metode etnografi adalah jenis penelitian dalam kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan pendapat terhadap pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa pada sebuah kelompok budaya.⁶ Penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan memaparkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam dan budaya sekolah di SMK Negeri 1 Singosari. Adapun dalam proses pengumpulan data informasi, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara terbuka dan mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yang mana dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang telah peneliti peroleh di lapangan, uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pendidikan Agama Islam

Dari temuan penelitian, ditemukan hasil data bahwasannya semua nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila telah diinternalisasikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari. Hal ini karena adanya banyak materi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dan juga didukung dengan adanya budaya-budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut, yang mencerminkan Nilai-nilai Pancasila. Seperti pembiasaan untuk melakukan 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun), sholat duha berjamaah, shodaqoh Jum'at pagi, bakti sosial, menyanyikan lagu Indonesia Raya di setiap pagi hari, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, pembagian zakat fitrah, dll. Termasuk membiasakan mereka untuk disiplin waktu dan membersihkan masjid dan kelas setelah pembelajaran usai, karena ada beberapa guru yang mengajar di dalam masjid.

Dari sekian banyaknya materi dalam silabus pendidikan agama Islam baik pada jenjang kelas X, XI maupun XII yang senafas dengan nilai-nilai Pancasila adalah pada aspek akhlak yang terkait hubungan social dengan sesama manusia. Seperti yang terdapat dalam materi di kelas X, tentang ukhuwah (persaudaraan), yang merupakan pengamalan dari nilai sila ke-3 tentang persatuan, yaitu “mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan

⁵ Riyanto, Yatim, 2001, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SUC.

⁶ Indrawan, Rully; Yuniawati, R. Poppy, 2016, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, Cet Ke-2.

⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publication, Terjemah Tjejep Rohindi, UI-Press, 2014, h. 87.

negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan”, yang mengajarkan peserta didik agar berteman dengan siapapun dan dari golongan manapun, meski berbeda ras, suku dan agama, asalkan pertemanan tersebut dalam hal positif. Dalam ukhuwah ini tidak hanya diajarkan tentang bagaimana persaudaraan terhadap sesama agama saja (*ukhuwah islamiyah*), namun juga *ukhuwah wathoniyah* atau persaudaraan setanah air, dan bahkan *ukhuwah basyariah* atau persaudaraan terhadap sesama manusia ciptaan Allah SWT.

Selain itu, dijumpai juga materi yang sejalan dengan nafas nilai-nilai pendidikan agama Islam di jenjang kelas XI, seperti toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, yang merupakan pengamalan dari nilai sila yang pertama tentang Ketuhanan, yaitu mengembkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dengan penganut agama lain yang berbeda terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan tidak mencampuradukkan setiap ajaran dalam sebuah agama, serta tidak memaksakan memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh pendapat dari Abdulloh yang menjelaskan bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab baik dan buruknya suatu masyarakat terganung dari bagaimana akhlaknya.⁸ Ketika manusia memiliki akhlak yang baik, maka sejahterlah kehidupannya. Namun ketika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang bagus dan dibarengi dengan akhlak yang mulia, maka besar kemungkinan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya akan dimanfaatkan untuk kebaikan hidup manusia. Namun sebaliknya, apabila pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya tidak dibarengi dengan akhlak yang mulia, maka akan disalahgunakan untuk keuntungan pribadi dan menimbulkan bencana di muka bumi ini.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan, bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam atau mungkin dengan nilai yang terdapat dalam agama manapun. Namun kedudukan Pancasila tidak akan bisa menggantikan sebuah agama, karena Pancasila dijadikan sebagai ideologi untuk mengatur sebuah negara. Oleh karena itu, sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu mendidik peserta didiknya untuk memahami Pancasila dengan baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Pancasila tersebut. Seperti yang tertuang di dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

⁸ Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, h. 23.

Yang merupakan pengamalan dari nilai-nilai Pancasila “Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama anatra pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa”, yang merupakan nilai yang tercantum di dalam butir sila pertama tentang Ketuhanan. Dan masih banyak lagi nilai-nilai Pancasila yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur’an.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam

Dari temuan penelitian, ditemukan hasil data bahwasannya ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Menurut Zubaedi ada dua pendekatan yang digunakan oleh banyak pihak dalam menginternalisasikan nilai-nilai positif pada sebuah lembaga pendidikan. Pertama, pendidikan nilai tersebut ditempatkan sebagai sebuah mata pelajaran. Dan yang kedua, pendidikan nilai-nilai positif tersebut ditempatkan sebagai misi pada setiap mata pelajaran atau diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga tersebut.⁹

Adapun Ramayulis mengemukakan bahwasannya ada beberapa pendekatan penanaman nilai yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, antara lain: pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, dan pendekatan keteladanan.¹⁰ Sejalan dengan teori tersebut, guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Singosari juga melakukan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut. Dengan dilakukannya pengintegrasian menggunakan pendekatan tersebut, besar kemungkinan bahwa nilai-nilai Pancasila yang ingin diinternalisasikan akan dapat tertanam di dalam jiwa peserta didik SMK Negeri 1 Singosari.

Dalam perjalannya, pada proses pendekatan pelatihan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan penanaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Seperti pada kegiatan bakti sosial kepada warga yang terdampak gempa beberapa bulan yang lalu di wilayah Malang Selatan, maupun pembagian zakat fitrah kepada orang-orang yang berhak menerimanya di lingkungan sekitar sekolah, yang kegiatan ini didalangi oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggerakkan peserta didik dari seluruh ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

Adapun dalam pendekatan pembiasaan, guru selalu mengajarkan tentang pentingnya sholat Duha secara berjamaan sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam, maupun membiasakan diri untuk menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), agar terbentuknya suatu tingkah laku

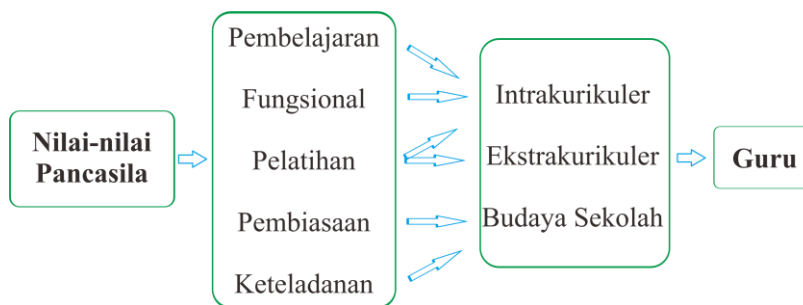
⁹ Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 269.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, h. 5.

tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi, sehingga peserta didik akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari meski berada di luar lingkungan sekolah. “Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari”¹¹

Begitu juga dalam perjalannya menggunakan pendekatan fungsional, guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ini dengan memfokuskan pada segi kemanfaatan yang akan dirasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada kewajiban pembayaran zakat fitrah di setiap tahunnya, meski tidak ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai Pancasila, namun peserta didik diarahkan pada segi kemanfaatan zakat fitrah tersebut apabila diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Bagan Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila



3. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam

Dari temuan penelitian, penerapan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam ini dirasa telah membantu dalam terbentuknya karakter peserta didik melalui perubahan tingkah laku mereka pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Menurut Rudi Hartono, M.Pd, peserta didik di SMK Negeri 1 Singosari merasa antusias ketika melaksanakan praktik sholat Dhuha, shodaqoh jum'at pagi, maupun bakti sosial yang mereka peroleh dari penggalangan dana dari guru dan karyawan SMK Negeri 1 Singosari, maupun teman-teman mereka di sekolah.¹²

Tidak hanya itu, minimnya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik SMK Negeri 1 Singosari juga menjadi nilai plus dari dampak penginternalisasian nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam. Peserta didik dibiasakan untuk datang tepat waktu, membersihkan kotoran ataupun sampah di lingkungan masjid maupun kelas, karena ada beberapa guru yang melakukan pembelajaran di dalam masjid dengan pertimbangan tertentu. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta didik SMK Negeri 1 Singosari ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diamalkan dengan baik. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah guru dapat menilai bahwa terjadi perubahan terutama pada perilaku peserta didik SMK Negeri 1 Singosari.

¹¹ Ibid, 2014, h. 5.

¹² Hasil wawancara dengan guru PAI SMKN 1 Singosari pada hari Senin, 12 April 2021.

Khotimah dan Harmanto mengemukakan bahwa kenakalan remaja pada akhir-akhir ini cukup miris, seperti tawuran antar pelajar, pelanggaran tata tertib sekolah, membolos saat jam sekolah dan lain-lain. Degradasi moral yang terjadi pada remaja ini mengakibatkan timbulnya banyak perilaku menyimpang. Apabila tidak ada penanaman nilai-nilai Pancasila dengan benar, maka mereka akan mudah terjerumus oleh tindakan-tindakan sosial yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pembentukan Manusia Indonesia Seutuhnya (MIS) yang berkualitas perlu diselenggarakan pada pendidikan di Indonesia. Yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi profil pelajar Pancasila, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut : (1) Semua nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila telah diinternalisasikan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari. Hal ini karena adanya banyak materi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dan juga didukung dengan adanya budaya-budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut, yang mencerminkan Nilai-nilai Pancasila. Seperti pembiasaan untuk melakukan 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun), sholat duha berjamaah, shodaqoh Jum'at pagi, bakti sosial, menyanyikan lagu Indonesia Raya di setiap pagi hari, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, pembagian zakat fitrah, dll. Termasuk membiasakan mereka untuk disiplin waktu dan membersihkan masjid dan kelas setelah pembelajaran usai, karena ada beberapa guru yang mengajar di dalam masjid. (2) Ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran, pendekatan pelatihan, pendekatan fungsional, pendekatan pembiasaan dan pendekatan keteladanan, yang terbukti nilai-nilai Pancasila tersebut tertanam dalam diri peserta didik SMK Negeri 1 Singosari dengan adanya dampak dari perubahan karakter melalui perubahan tingkah laku, serta terbiasanya peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. (3) Dampak dari internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam ini dapat membantu terhadap terbentuknya karakter peserta didik melalui perubahan tingkah laku mereka pada kehidupan di sekolah. Hal tersebut telah dirasakan oleh guru dapat melihat bahwa terjadi perubahan pada perilaku peserta didik sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dari minimnya pelanggaran kedisiplinan peserta didik di dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

¹³ Khotimah, Khusnul dan Harmanto, *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Man Mojokerto Kabupaten Mojokerto Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 03 No 4 Tahun 2016: h. 1469-1484.

- Harmanto, Khusnul Khotimah &. *penanaman Nilai-nilai Pancasila melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN Mojosari Mojokerto*. Vol. 03. 4 vol. 2016.
- MD, Moh. Mahfud. "Aspek Hukum Negara dan Administrasi Negara Kelembagaan Pengadilan Pajak." *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 2015: 351-360.
- Miles, Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook*. Dialihbahasakan oleh Tjeep Rohindi. USA: Sage Publication, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam, Meretas Mindset Baru, Meraih Peradapan Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Pompe, Sebastian. *Runtuhnya Institusi Mahkamah Agung*. Jakarta: Lembaga Kajian Dan Advokasi Untuk Independensi Peradilan, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SUC, 2001.
- Tilaar. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam tranformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo Persada, 2004.
- Yuniawati, Rully Indrawan &. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.